ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RSUD MADISING PINRANG DALAM PROSES PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS

Analysis of Environmental Accounting Implementation at RSUD Madising Pinrang in Medical Waste Management

Nasrullah¹, Abdul Azis², Yusran Bachtiar
Email : happysandy578@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melihat apakah akuntansi lingkungan diterapkan untuk mengelola limbah medis rumah sakit di RSUD Madising Pinrang Pinrang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa RSUD Madising Pinrang telah melaksanakan pengelolaan limbah secara efektif untuk menjaga kualitas lingkungan. Di RSUD Madising Pinrang, laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, kebijakan akuntansi mengenai biaya lingkungan belum diuraikan secara khusus dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Sebaliknya, biaya untuk pengelolaan limbah digabungkan dengan belanja modal serta belanja barang dan jasa. Meskipun biaya pengelolaan limbah sudah tercatat, pencatatannya belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Pengelolaan Limbah Medis

Abstract

This research aims to determine whether environmental accounting is applied to manage medical waste at RSUD Madising Pinrang. The evaluation results show that RSUD Madising Pinrang has effectively implemented waste management to maintain environmental quality. At RSUD Madising Pinrang, financial reports are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK). However, the accounting policy for environmental costs has not been specifically detailed in the Notes to Financial Statements (CALK). Instead, the costs for waste management are combined with capital expenditures as well as expenditures on goods and services. Although the waste management costs are recorded, their accounting does not yet align with the theory proposed by Hansen and Mowen.

Keywords: Environmental Accounting Application, Medical Waste Management

Pendahuluan

Akuntansi lingkungan adalah disiplin yang mengintegrasikan aspek modal dan pembiayaan lingkungan ke dalam sistem akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan dampak negatif terhadap lingkungan. Proses ini tidak hanya mencatat biaya ekonomi tetapi juga menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan membantu menilai bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan, sesuai dengan tujuan yang diterapkan di tingkat nasional di seluruh dunia.

Di Indonesia, krisis lingkungan semakin serius dan memerlukan perhatian khusus. Peningkatan sampah dari berbagai sektor, seperti industri, pabrik, hotel, rumah tangga, dan fasilitas kesehatan, menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Aktivitas industri dan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, memperburuk kondisi pencemaran. Pada 10 Desember 2008, Asosiasi Pencemaran Lingkungan (APPLI) dibentuk untuk menangani isu-isu pencemaran ini.

Rumah sakit, sebagai institusi pelayanan kesehatan, sering menyebabkan kerusakan lingkungan melalui limbah berbahaya, baik cair maupun padat. Rumah sakit harus mengelola limbahnya secara efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang sehat harus menjadi tujuan utama, dengan penerapan dan pengawasan lingkungan dilakukan secara serius.

Rumah sakit melibatkan berbagai unsur seperti konstruksi, alat kesehatan, tenaga kerja (petugas, pasien, dan pengunjung), dan aktivitas layanan kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Safitri et al., 2022). Berdasarkan Permenkes No. 1204/Menkes/Per/XI/2004, rumah sakit dapat menjadi tempat penularan penyakit dan pencemaran lingkungan, sehingga perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan untuk mengurangi risiko dan gangguan kesehatan. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001 mengharuskan pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan rumah sakit untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Akuntansi lingkungan menjadi penting untuk menghitung biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019).

Dampak penerapan akuntansi lingkungan dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif meliputi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, yang dapat menghasilkan keuntungan berupa retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan. Dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan dan hambatan dalam proses penyembuhan pasien, juga harus diperhatikan. Untuk mengatasi dampak negatif, rumah sakit perlu memiliki sistem pengolahan limbah, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan bekerja sama dengan pihak ketiga. Kepatuhan terhadap peraturan mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) juga diperlukan untuk memastikan pengelolaan limbah sesuai standar lingkungan.

RSUD Madising Pinrang, sebagai bagian strategis sistem kesehatan masyarakat di Pinrang bagian utara, harus memberikan layanan medis berkualitas serta bertanggung jawab atas dampak lingkungannya, terutama dalam pengelolaan limbah. Akuntansi lingkungan sangat penting untuk menghadapi ketidakpastian dan masalah keberlanjutan. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di RSUD Madising Pinrang. Pengendalian limbah bukan hanya masalah teknis, tetapi juga memerlukan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang ketat. Keterlibatan rumah sakit dalam praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana RSUD Madising Pinrang menggunakan akuntansi lingkungan untuk mengelola limbah, mengatasi ketidakpastian, dan masalah keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan menilai metode pengelolaan limbah, pemantauan kinerja lingkungan, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan, serta membantu RSUD Madising

Pinrang dan lembaga kesehatan sejenis dalam memperbaiki sistem pengelolaan limbah, mematuhi peraturan lingkungan, dan meningkatkan praktik berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Madising Pinrang. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Madising Pinrang dalam Proses Pengelolaan Limbah Medis.”

Metode Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan milik pemerintah daerah kabupaten pinrang

2. Teknik analisis data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, 1) Observasi adalah metode pengumpulan data dengan sistematis terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi merupakan teknik yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. 2) Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan untuk memperoleh informasi tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. 3) dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

3. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, data primer ini lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan subjek penelitian sehingga menjadikan data primer ini lebih terperinci. Data sekunder, Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh pihak lain data sekunder ini biasanya dalam bentuk publikasi.

4. Teknik analisis data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya.

Kajian Teori

1. Akuntansi

Akuntansi merupakan penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.”(Rakhmanita 2019)

Pada tahun 1941, Akuntansi, menurut definisi yang diberikan oleh Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), "dimana mampu mengelompokkan dan mencatat kejadian transaksi."(Tujuan and Fungsi 2020)

Secara umum tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan, serta kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat di dalam bisnis. Fungsi yang paling utama dari Akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi.

2. Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada menemukan, mengukur, dan melaporkan dampak finansial dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan. Akuntansi ini bertujuan untuk memberi orang informasi lebih lanjut tentang keuntungan dan kerugian lingkungan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berkelanjutan."(Fauzia 2020)

Pada dasarnya, Perusahaan dan organisasi lainnya yang telah melakukan tindakan lingkungan yang ramah lingkungan harus dicatat dalam akuntansi lingkungan. (Made, Intan, and Rini 2018)

Menurut Biro Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (USEPA), tujuan Mencatat biaya lingkungan adalah salah satu tujuan akuntansi lingkungan sehingga para stakeholder perusahaan dapat melihatnya dan membantu mereka mengidentifikasi metode untuk mengurangi biaya sambil memperbaiki kualitas lingkungan (Dewi et al. 2018).

Akuntansi lingkungan adalah komponen integral dalam sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek modal dan pembiayaan lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pentingnya akuntansi lingkungan terletak pada kemampuannya untuk tidak hanya mencatat biaya ekonomi tetapi juga menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan membantu menilai bagaimana aktivitas bisnis mempengaruhi lingkungan, sejalan dengan tujuan yang diterapkan di tingkat nasional di seluruh dunia.

3. Limbah

Limbah adalah material atau sisa-sisa hasil dari suatu proses, baik itu industri, kegiatan rumah tangga, atau aktivitas lainnya, yang tidak lagi memiliki nilai guna langsung bagi pihak yang menghasilkannya. Limbah dapat berupa bahan padat, cair, atau gas yang tidak diinginkan dan perlu dikelola atau dibuang dengan cara yang aman untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Limbah adalah hasil dari aktivitas atau pekerjaan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun. Bahan-bahan ini dapat mengancam lingkungan, kesehatan manusia, dan kelangsungan hidup makhluk hidup lainnya secara langsung atau tidak langsung.(Dirgantoro 2017)

Limbah adalah bahan yang dibuang atau dibuang dari sumber oleh proses alam atau aktivitas manusia. Karena biaya besar untuk menangani limbah dan dapat mencemari Limbah dianggap memiliki efek ekonomi negatif pada lingkungan dan membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Jika limbah memasuki lingkungan dan menyebabkan perubahan yang merugikan atau tidak diantisipasi dalam keseimbangan lingkungan, dikatakan bahwa limbah telah mencemari lingkungan. Untuk mengatasi pencemaran, limbah harus ditangani dan dikendalikan. (Adi Rahmadi, Noor Mirad Sari 2021)

4. **Limbah rumah sakit**

Limbah rumah sakit adalah semua jenis sisa atau buangan yang dihasilkan dari aktivitas medis, pelayanan kesehatan, serta kegiatan lainnya yang berlangsung di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, laboratorium, dan pusat kesehatan lainnya. Limbah ini dapat berasal dari berbagai sumber di rumah sakit, termasuk area perawatan pasien, laboratorium, ruang operasi, apotek, dan kegiatan administrasi.

Limbah rumah sakit merupakan limbah dari kegiatan operasional rumah sakit yang mengandung mikro organisme bersifat infeksius, beracun dan radiasi radio aktif, bentuk limbah tersebut berupa limbah keras (padat), cair, pasta (gel) dan gas (Pruss).(Yenti, Candra, and Juliati 2020)

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. (Siti Chotijah, Dewi Tuti Muryati 2017)

5. **Rumah sakit**

Rumah sakit adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kapasitas untuk menyediakan berbagai layanan medis dan kesehatan, termasuk diagnosis, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi bagi pasien yang memerlukan perawatan intensif atau khusus. Rumah sakit biasanya dilengkapi dengan fasilitas dan tenaga medis yang terlatih untuk menangani berbagai kondisi kesehatan, serta memiliki struktur organisasi dan sistem administrasi yang mendukung operasionalnya. Rumah sakit juga berfungsi sebagai pusat rujukan untuk kasus-kasus yang memerlukan perhatian medis lanjutan dan kompleks. (Kartikasari 2019)

Rumah sakit, menurut UU RI No. 44, 2009, adalah lembaga yang berfungsi untuk menyediakan layanan kesehatan publik. Rumah sakit adalah unik karena kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan

Permenkes No. 7 tahun 2019 mengatur kesehatan lingkungan Rumah Sakit untuk memenuhi persyaratan dan standar kualitas kesehatan lingkungan. (Dea Dengah, Victoria Tirayoh 2024).

Tujuan Rumah Sakit tidak lepas dari ketentuan bahwa masyarakat berhak atas kesehatan sebagaimana dirumuskan dalam berbagai ketentuan undang-undang, salah satunya dalam undang-undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan.

Sedangkan Dalam pasal 3 Undang Undang No 44 tahun 2009 Rumah Sakit bertujuan:

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit
3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah Sakit.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Tahap pertama pengidentifikasi, RSUD Madising Pinrang mempunyai dua jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat hal ini sesuai dengan seperti yang telah dinyatakan ibu Mutmainnah selaku kepala kesling RSUD Madising Pinrang :

“Dua jenis limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah padat dan cair dan memiliki cara perawatan yang berbeda pula, kedua jenis limbah ini akan diklasifikasikan menjadi limbah medis dan non medis untuk tujuan pengolahan limbah ini, kami telah menyediakan bak atau kantong yang dilabeli dengan jenis limbahnya, yang akan ditempatkan di tempat pembuangan sementara yang dikhususkan untuk limbah kesehatan. Jika mobil sampah mengangkut limbah non-medis langsung”

Rumah sakit menghasilkan dua jenis limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat terdiri dari limbah medis dan limbah non-medis, sementara limbah cair mencakup bahan seperti bakteri, darah, urine, dan zat kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan.

Limbah medis dan non-medis ditempatkan di tempat pembuangan sementara yang khusus dirancang untuk limbah kesehatan. Limbah medis, yang meliputi sisa-sisa prosedur medis dan bahan-bahan terkontaminasi, dikumpulkan dengan ketat dan diproses sesuai dengan standar keselamatan dan regulasi lingkungan.

Tahap pengenalan menentukan apakah transaksi tersebut dimasukkan ke dalam sistem pencatatan, yang berdampak pada entitas di rumah sakit. Dalam proses pengakuan ini, uang dimasukkan ke dalam akun atau pos yang jelas terkait dengan hasil atau kejadian yang relevan.

Dalam pencatatannya, RSUD Madising Pinrang menggunakan pendekatan akrual basis. Ini berarti pengakuan sudah mendapatkan keuntungan meskipun belum dibayarkan secara tunai. Sama seperti yang dinyatakan oleh ibu Mutmainnah selaku kepala kesling RSUD Madising Pinrang:

“RSUD Madising Pinrang mengelola limbah cair dengan IPAL dan limbah padat dikelola oleh pihak ketiga untuk pemeliharaan. Pihak ketiga memiliki perjanjian dengan biaya Rp 20.000,- per kilogram limbah. Tugas utama kami adalah memastikan penghancuran limbah oleh pihak ketiga dan menyampaikan rincian biaya kepada bagian keuangan untuk pembayaran

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan dapat diuraikan bahwa RSUD Madising Pinrang dalam pengakuan laporan keuangannya menggunakan metode akrual basis, yang berarti pengakuan sudah memperoleh keuntungan meskipun pembayaran belum dilakukan secara tunai. Pengangkutan medis dianggap sebagai utang saat limbah medis dikirim ke pihak ketiga. Rumah sakit akan menanggung biaya limbah jika menunjukkan bahwa limbah telah dihancurkan. Laporan operasional rumah sakit mencantumkan biaya pengelolaan limbah sehingga Pengguna laporan keuangan memperoleh data yang relevan, kredibel, dan mampu dipahami.

Ketika biaya telah melewati tahap identifikasi dan pengakuan, mereka kemudian pergi ke tahap pengukuran. Tahap pengukuran adalah menentukan suatu angka atau satuan untuk menunjukkan maknanya yang spesifik.

RSUD Madising Pinrang menggunakan satuan moneter untuk menghitung biaya pengolahan limbah per kg limbah yang diolah, Seperti yang dinyatakan oleh ibu Mutmainnah selaku kepala kesling RSUD Madising Pinrang :

“Untuk menghitung belanja limbah, realisasi anggaran periode sebelumnya dipertimbangkan. karena untuk biaya itu ada nomor rekening tersendiri.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rsud Madising Pinrang menggunakan satuan moneter untuk menghitung biaya pengelolaan limbah. Dimana satuan Pengukuran ini didasarkan pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya. Saat ini Tidak ada standar untuk mengukur biaya lingkungan, jadi pengukuran disesuaikan dengan kebijakan perusahaan saat ini.

Pada Tahap penyajian terkait dengan cara laporan keuangan akan menampilkan informasi keuangan. Laporan keuangan Rsud Madising Pinrang terdiri dari neraca, arus kas, laporan operasional, dan laporan realisasi anggaran. seperti diungkapkan oleh ibu hirawati selaku kepala staf keuangan Rsud Madising Pinrang :

“Biaya pengelolaan limbah ditampilkan dalam pos biaya dalam satu laporan keuangan operasional, bersama dengan biaya lingkungan satu akun keuangan.”

Pada wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Rsud Madising Pinrang tidak menampilkan biaya lingkungan ditampilkan secara terpisah dalam laporan keuangan, tetapi dalam realisasi anggaran tahunan. Laporan neraca, arus kas, operasional, dan realisasi anggaran menunjukkan biaya yang diakui oleh Rsud Madising Pinrang.

Pengungkapan adalah langkah akhir yang dilakukan. Di sini, pihak rumah sakit harus menjelaskan mengapa informasi tersebut dianggap bermanfaat dan penting bagi entitas yang membutuhkannya, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian peneliti. di Rsud Madising Pinrang, kepala keuangan, ibu Hirawati

“Kebijakan yang telah diterapkan mengenai laporan keuangan oleh pihak RSUD Madising Pinrang berdasarkan catatan laporan keuangan. Biaya pengelolaan limbah tidak ditampilkan atau diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan, tetapi digabungkan dengan laporan keuangan lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rsud Madising Pinrang hanya mengungkapkan kebijakan laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan, tetapi tidak mengungkapkan biaya lingkungan khusus.

Pembahasan

1. Analisis Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada RSUD madising pinrang

Pengelolaan limbah, terutama dalam konteks rumah sakit, memerlukan penerapan akuntansi lingkungan yang efektif. Akuntansi lingkungan mencakup pencatatan, pengukuran, dan identifikasi biaya yang timbul akibat kegiatan operasional yang berdampak pada lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung keputusan manajemen, meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, serta menilai kinerja operasional berdasarkan perlindungan lingkungan (Suyudi et al., 2021).

Akuntansi lingkungan memerlukan kesadaran penuh dari perusahaan atau organisasi mengenai dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Burhany, 2014). Sebagai contoh, Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengelola limbahnya dengan baik, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian oleh Rudiawe Larasati et al. (2020) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan limbah rumah sakit. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab lingkungan yang diterapkan, semakin baik pengelolaan limbahnya. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa rumah sakit perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk penanganan limbah sebagai bagian dari akuntansi lingkungan.

RSUD Madising Pinrang, misalnya, telah mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan, yang mencakup kerusakan yang ditimbulkan dan perlindungan terhadap lingkungan. Rumah sakit memandang akuntansi lingkungan sebagai cara untuk meminimalkan masalah lingkungan yang timbul dari operasionalnya dan mendorong implementasi yang baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah.

Meskipun RSUD Madising Pinrang telah mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan, terdapat tantangan dalam pelaporan akuntansi lingkungan. Biaya lingkungan masih dimasukkan dalam laporan keuangan secara umum, yang tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai biaya spesifik terkait pengelolaan limbah. Penelitian oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saptri Rini (2018) menunjukkan bahwa beberapa rumah sakit, seperti RSUD Tabanan, belum menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif, karena biaya lingkungan belum diperlakukan secara spesifik dalam laporan keuangan mereka. Sebaliknya, penelitian oleh La Ode Hasiara et al. (2018) menunjukkan bahwa pencatatan limbah dapat dilakukan dengan detail dan terperinci.

Implementasi akuntansi lingkungan di rumah sakit sangat penting untuk mengelola limbah secara efektif dan mempertanggungjawabkan dampak lingkungan. Pengalokasian anggaran yang tepat dan pelaporan yang rinci dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan memastikan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit dan organisasi lain untuk meningkatkan upaya dalam menerapkan akuntansi lingkungan secara sistematis dan terperinci.

2. Penerapan akuntansi lingkungan pada rsud madising pinrang

a. Identifikasi biaya lingkungan

Dalam siklus akuntansi, identifikasi merupakan langkah awal yang krusial karena membantu mengkategorikan berbagai transaksi ke dalam kelompok yang tepat untuk pencatatan dan pelaporan yang akurat. Di RSUD Madising Pinrang, biaya lingkungan masih diidentifikasi sebagai biaya umum dan belum dipresentasikan secara spesifik dalam laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dan analisis data, penelitian yang dilakukan di RSUD Madising Pinrang menunjukkan bahwa rumah sakit ini menghasilkan limbah dan melakukan pengelolaan limbah. Namun, biaya-biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah dikeluarkan oleh rumah sakit belum diidentifikasi secara terpisah. Biaya tersebut masih dilaporkan bersama dengan biaya operasional lainnya dalam laporan keuangan.

b. Pengakuan biaya lingkungan

Setelah biaya-biaya diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengakuan biaya tersebut dalam sistem akuntansi. Pengakuan adalah proses pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi yang akan mempengaruhi pos-pos dalam laporan keuangan. Pengakuan ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

RSUD Madising Pinrang, sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), mengikuti Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit. Berdasarkan kebijakan ini, RSUD Madising Pinrang menggunakan basis akrual untuk pengakuan dan pencatatan biaya. Basis akrual berarti bahwa beban dan pendapatan dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

Beban dicatat sesuai dengan masa manfaatnya. Ini berarti bahwa biaya diakui pada periode di mana manfaat dari biaya tersebut dirasakan, bukan hanya saat pengeluaran terjadi.

c. Pengukuran biaya lingkungan

Pengukuran adalah proses penting dalam akuntansi yang bertujuan untuk menentukan nilai atau satuan pengukur suatu objek agar ada pemahaman yang konsisten mengenai nilai tersebut.

RSUD Madising Pinrang mengukur biaya terkait pengelolaan lingkungan menggunakan satuan moneter dengan menentukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan. Rumah sakit ini menggunakan biaya historis sebagai dasar untuk mengukur biaya pengelolaan lingkungan. Biaya historis adalah biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya dan mencerminkan biaya aktual yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made, Intan, dan Rini (2018), yang berjudul "Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan di Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di BRSUD Tabanan menggunakan satuan moneter rupiah yang mengacu pada realisasi biaya dari periode sebelumnya.

d. Penyajian biaya lingkungan

PSAK 1 menetapkan bahwa penyajian biaya lingkungan dapat dilakukan secara terpisah dari laporan utama atau digabungkan, tergantung pada relevansi dan kebutuhan informasi bagi pengguna laporan.

Menurut Suwardjono (2010), penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat dilakukan baik secara terpisah maupun digabungkan dengan laporan utama. Penyajian yang terpisah memungkinkan identifikasi dan analisis biaya lingkungan secara lebih efektif, memberikan transparansi yang lebih besar mengenai dampak lingkungan dari aktivitas entitas.

Namun, RSUD Madising Pinrang belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya. Meskipun biaya lingkungan telah dicatat dalam RKA khusus untuk limbah dengan nomor rekening tersendiri, informasi ini masih digabungkan dalam laporan keuangan utama. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan dalam kelompok belanja dengan sub-sub unit yang sejenis dalam laporan arus kas, laporan operasional, dan neraca.

e. Pengungkapan biaya lingkungan.

Berdasarkan PSAK tahun 2015 No.1 paragraf 47 menyatakan bahwa pernyataan ini diisyaratkan pada pengungkapan secara khusus kedalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah, serta laporan perubahan equitas yang mensyaratkan pengungkapan dari setiap pos lainnya pada laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan.

Hasil wawancara dengan narasumber mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi mengenai biaya lingkungan belum diuraikan secara khusus dalam CALK. Sebaliknya, biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah digabungkan dengan belanja modal serta belanja barang dan jasa. Akibatnya, pengungkapan biaya

terkait pengolahan limbah tercampur dengan biaya lain yang sejenis, menyulitkan analisis terperinci mengenai pengeluaran untuk pengolahan limbah.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

RSUD Madising Pinrang saat ini belum mengidentifikasi biaya lingkungan secara spesifik dalam laporan keuangan, melainkan menggabungkannya dengan biaya operasional umum. Pengakuan biaya lingkungan dilakukan sesuai dengan prinsip akrual, namun biaya tersebut tidak dicatat dalam akun khusus. Pengukuran biaya dilakukan berdasarkan biaya historis yang digunakan untuk menyusun anggaran masa depan. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan masih digabungkan dengan biaya lain, mengurangi transparansi. Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) juga tidak memberikan rincian khusus mengenai biaya lingkungan. Untuk meningkatkan transparansi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengeluaran terkait lingkungan, RSUD Madising Pinrang perlu mempertimbangkan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangannya.

2. Saran

Dari pembahasan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Namun, peneliti berusaha memberikan saran kepada RSUD Madising Pinrang serta peneliti selanjutnya untuk perbaikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. peneliti berharap RSUD Madising Pinrang dapat menyusun laporan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara eksplisit dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pengendalian lingkungan dan mencerminkan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan informasi yang lebih mendalam mengenai akuntansi lingkungan, khususnya terkait biaya pengelolaan limbah. Penambahan informasi yang komprehensif ini akan memperkaya pemahaman dan memfasilitasi perbandingan yang lebih baik dengan penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Adi Rahmadi, Noor Mirad Sari, Ekorini Indriyani. 2021. 4 Disnak Jatim *Pemanfaatan Limbah Industri*.
- Akuntansi, Prodi, and Universitas Pembangunan. 2019. "Modul Akuntansi Lingkungan." : 0–42.
- Alamsyah, Bestari, Kata Pengantar, and Halaman Pernyataan. 2007. "PENGELOLAAN LIMBAH UNTUK MEMENUHI BAKU MUTU LINGKUNGAN Tesis."
- Alhogbi, Basma G. et al. 2018a. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT BERSALIN SITTI KHADIJAH III MAKASSAR." *Gender and Development* 120(1): 0–22.
- . 2018b. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL (STUDI KASUS PADA PTPN XIV PABRIK GULA TAKALAR)." *Gender and Development* 120(1): 0–22.
- Ariani, Meiliyah, Zulhawati Zulhawati, and Dimas Darmawan. 2022. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit." *PETANDA: Jurnal Ilmu*

Komunikasi dan Humaniora 3(2): 87–98.

- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Chotijah, Siti, Dewi Tuti Muryati, and Tri Mukyani. 2019. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang." *Hukum dan Masyarakat Madani* 7(3): 223.
- Dea Dengah, Victoria Tirayoh, Lady Latjandu. 2024. "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Hermana Lembean Rumusan Masalah." *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum* 8(1): 9–11.
- Dewi, Eva, Mega Sari, Isna Yuningsih, and Yoremia Lestari Ginting. 2018. "Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pt Rea Kaltim Plantations Environmental Accounting Analysis at Pt Rea Kaltim Plantations." 15(2): 84–93.
- Dirgantoro, Alphonsus Yospy Guntur. 2017. "Perbaikan Kualitas Limbah Cair Industri Kecap Dan Saos Pt. Lombok Gandaria Dengan Variasi Bakteri Indigenus." *Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*: 1–17.
- Fauzia, Tri Nurul. 2020. "Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Pada RSUD Batara Siang Pangkep." *Skripsi* 98. <http://repository.stienobel-indonesia.ac.id/handle/123456789/319>.
- Hariyani, Diyah Santi. 2016. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*.
- Husni, Muhammad, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, and Masdar Ryketeng. 2022. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit X Di Masa Pandemi." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 13(02): 515–20. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/41878>.
- Kartikasari, Dhian. 2019. *Penulis: Dr. Dhian Kartikasari, S. Ked.*
- Made, Ni, Indrawati I G A Intan, and Saputra Rini. 2018. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) TABANAN." 9(2): 85–95.
- Mulyani, Nita Sri. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember." *journal of Business, accounting, and auditing* 1(4): 1–55.
- Umi Khoirun Nisak. 2020. *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Nuwa, Yohanes Calvin, Minarni Anaci Dethan, and Herly M. Oematan. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas* 11(1): 9–21.
- Rahmi, Siti. 2021. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta *Buku Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*.
- Rakhmanita, Ani. 2019. "Modul Akuntansi Dasar Dan Praktik." : 15.
- Sari, Mitra, Lukman Setiawan, and Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2017. "Thesis. Environmental Accounting Application Analysis On Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar." *MM consultant II* 3(001): 42–54.
- Siti Chotijah, Dewi Tuti Muryati, Tri Mulyani Fakultas. 2017. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG KOTA SEMARANG Siti." 7(3): 223–36.
- Sukirman, Anna Sutrisna, and Suciati. 2019. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3)." *Riset Terapan Akuntansi* 2(3): 89–105.
- Sumarlin, Tantik. 2021. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik *Dasar Akuntansi Keuangan*.
- Susanti, Susi, Ahmad Baehaqi, and Muhammad Asmeldi Firman. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam

Pandangan Maqashid Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 9(2): 91–111.
<https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/223>.

Tujuan, Akuntansi, and D A N Fungsi. 2020. “Akuntansi : Tujuan, Arti, Dan Fungsi.” *Tujuan, Arti, Dan Fungsi* 20(1): 1–1